

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak adanya COVID-19 di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2020 berkontraksi minus 2,07 persen. Ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih terjebak dalam jurang resesi dari dampak pertumbuhan ekonomi negatif selama tiga kuartal beruntun (liputan6.com, 2021).



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Grafik ini menunjukkan bahwa di tahun 2011 sampai tahun 2019 kondisi ekonomi mengalami pertumbuhan dan penurunan tetapi tidak dalam jumlah besar. Sedangkan pada tahun 2020 kondisi ekonomi mengalami penurunan sebesar minus 2,07% hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia.

Berbagai cara dilakukan para pebisnis untuk beradaptasi di masa sulit dan harus menyesuaikan kegiatan usahanya di masa pandemi ini. Persaingan antar

perusahaan semakin meningkat, sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. perusahaan yang tidak mampu bersaing maka akan mengalami kondisi-kondisi yang menyebabkan kebangkrutan.

Salah satu tujuan didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Dalam mengembangkan usahanya, tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Yang menyebabkan usaha tidak berjalan dengan baik salah satunya adalah kondisi perekonomian. Dimana kondisi tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan harus mampu mengelola perusahaan secara optimal. Jika pihak manajemen perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan secara optimal, maka perusahaan akan mengalami penurunan kinerja perusahaan sehingga mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Kondisi perekonomian yang berubah-ubah berpengaruh terhadap perusahaan jasa khususnya sub sektor perdagangan eceran (*retailing* atau ritel) yaitu Matahari Department Store Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan eceran (ritel atau *retailing*) adalah aktivitas usaha yang melibatkan penjualan barang atau jasa pada konsumen akhir untuk konsumsi pribadi atau rumah tangga (bukan dijual kembali).

PT Matahari Department Store merupakan perusahaan ritel yang unggul di Indonesia yang menyediakan perlengkapan aksesoris, kecantikan, *fashion*, hingga peralatan rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Dampak dari adanya Covid-19, PT Matahari Department Store memotong gaji karyawan dengan kebijakan perusahaan dan menutup sementara gerai secara nasional selama 14 hari dari 30 Maret hingga 13 April 2020. Ceo Matahari Terry O'Connor

mengatakan atas kondisi ini ritel menjadi salah satu sektor yang terdampak. Oleh karena itu, Matahari mengambil langkah efisiensi guna menurunkan beban bisnis yang dinilai tidak esensial (medcom.id, 2020). Matahari Department Store mencatat rugi bersih untuk periode 2020 sebesar 900 miliar. Angka itu terbalik dengan capaian di periode 2019 yang mampu mencetak laba Rp. 1,4 triliun dalam kondisi tersebut, Matahari Department Store mengambil langkah dengan meluncurkan *situs* jaringan baru yaitu Matahari.com beserta perangkat lunak berbasis *android* dan IOS dan memperkenalkan saluran penjualan baru yaitu *marketplace*, seperti Shopee dan JD.ID (Februari, medcom.id, 2021).

Keberhasilan dan kegagalan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan manajemen untuk menentukan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja keuangan.

Resiko keuangan dapat mengakibatkan kegagalan atau mengalami hal yang tidak diharapkan. Salah satu hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran di saat jatuh tempo karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas atau *Liquidity Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan

dikatakan likuid jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya sehingga perusahaan kemungkinan kecil akan mengalami kondisi *financial distress*. Namun, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut illikuid. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*. Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dengan aktiva. Untuk menghindari kondisi *financial distress*, maka aktiva lancar perusahaan harus lebih besar dari kewajiban lancar perusahaan.

Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktivitas bisnisnya, seperti penggunaan aset, kegiatan penjualan. Rasio profitabilitas juga sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk dapat menghasilkan laba. Jika rasio ROA tinggi, maka kinerja perusahaan baik dalam mengelola aktiva untuk bisa menghasilkan laba, sehingga perusahaan kemungkinan kecil mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dibiayai oleh utang. Pada penelitian ini *leverage ratio* yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Total Asset Ratio* adalah seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh utang. Jika rasio DAR tinggi, maka perusahaan kurang optimal dalam mengelola, sehingga perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio aktivitas atau *activity ratio* adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Jika terjadi aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, maka akan menyebabkan semakin besar dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Pada penelitian ini rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turnover*. *Inventory turnover* adalah kemampuan perusahaan dalam memutar persediaan dalam satu periode. Artinya, seberapa cepat persediaan barang berhasil dijual pada konsumen. Jika persediaan semakin lama berada digudang, maka dana berkurang. Hal ini mengakibatkan dana tidak berputar sehingga penjualan perusahaan tidak maksimal yang mendekatkan pada kondisi *financial distress*.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah, dkk (2017) yang mengatakan bahwa secara simultan variabel *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan secara parsial variabel *leverage*, likuiditas, aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, namun variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2020) mengatakan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial variabel profitabilitas dan variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui apakah *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan Matahari Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi Akademis

Dapat digunakan untuk referensi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *financial distress*.

2. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah dan menambah wawasan tentang *financial distress*.